

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain, Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kasbolah (1998:122) mengemukakan bahwa, “metode penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas terutama praktik-praktik secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu upaya dari berbagai pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar, untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian tindakan kelas di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian ini didasarkan terhadap penelaahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, terutama kelemahannya untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta mengharapkan pembelajaran yang efektif, optimal, serta menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik di kelas.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Margasari II kelas V dengan jumlah peserta didik 40 yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, yang berlokasi di Kampung Kiararambay Desa Kadawung Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang, kondisi geografis di sekitar SDN Margasari II merupakan lingkungan pedesaan berupa pesawahan dan perumahan penduduk. Adapun aspek kehidupan sosial masyarakat di sekitar adalah bermata pencaharian sebagai petani, buruh, penggembala ternak, pengrajin kursi, PNS dan wiraswasta.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang merupakan proses perbaikan secara terus menerus. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. guru mempersiapkan RPP dalam setiap pertemuan,
- b. menyiapkan dan menyampaikan materi yang akan dijelaskan,
- c. membentuk kelompok secara acak
- d. menjelaskan materi secara garis besarnya dengan metode kelompok
- e. mempersiapkan prosedur penilaian

2. Tindakan/ Pelaksanaan/ Indikator Keberhasilan

- a. keterlaksanaan program pembelajaran
- b. memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa

Suryadi, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

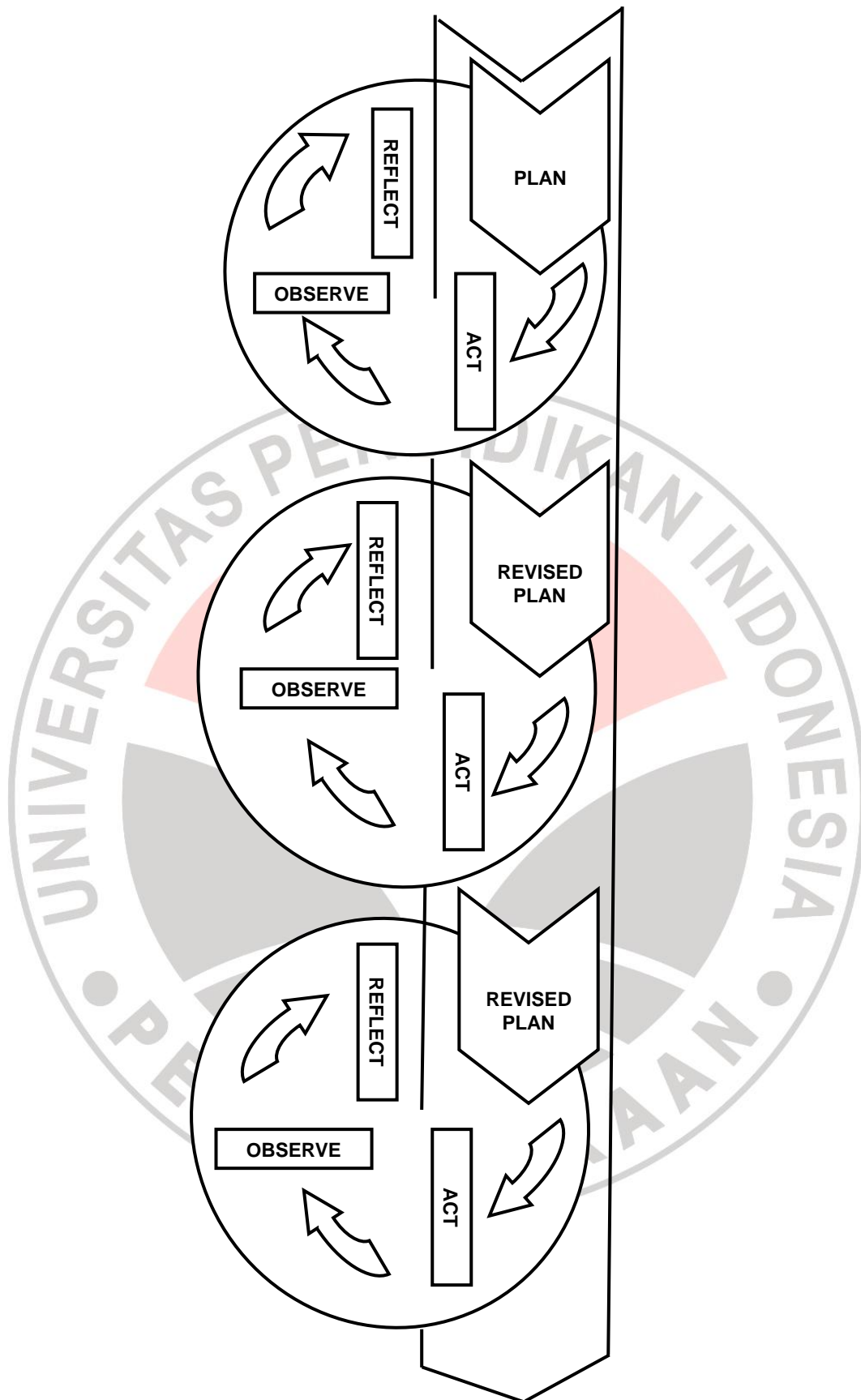
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. adanya komunikasi interaktif dalam proses pembelajaran
- d. melakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa

3. Kegiatan Setiap Presentasi

- a. guru menyiapkan LKS dan lembar observasi
- b. Pelaksanaan tindakan kelas dalam proses pembelajaran
- c. analisis hasil proses pembelajaran
- d. refleksi hasil proses pembelajaran

Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Class Room*), yang dilaksanakan di SDN Margasari II Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang ini bersifat perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dimaksud bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya cukup satu kali, melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat optimal yang menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran. Adapun gambaran siklus yang dimaksud dapat dilihat seperti di bawah ini:



Gambar 3.1

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis dan Taggart

Suryadi, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses belajar mengajar berlangsung untuk memenuhi kebutuhan siswa, pengajar melakukan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan :

1. Menginformasikan materi yang akan di diskusikan
2. Membagikan lembar kerja siswa yang hendak dikerjakan
3. Memonitoring setiap kelompok
4. Mengevaluasi proses persiapan

Siklus 1 :

- a. Presentasi dari kelompok 1
- b. Tanya jawab
- c. Observasi/monitoring pelaksanaan diskusi
- d. Menganalisa hasil proses pembelajaran
- e. Refleksi hasil proses pembelajaran

Siklus 2 :

- a. Presentasi dari kelompok 2
- b. Tanya jawab
- c. Observasi/monitoring pelaksanaan diskusi

- d. Menganalisa hasil proses pembelajaran
- e. Refleksi hasil proses pembelajaran

Siklus 3 :

- a. Presentasi dari kelompok 3
- b. Tanya jawab
- c. Observasi/*monitoring* pelaksanaan diskusi
- d. Menganalisa hasil proses pembelajaran
- e. Refleksi hasil proses pembelajaran

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Dengan merujuk proses pembelajaran sebagai bentuk fenomena wacana, maka dapat diperkirakan alat pengumpul data yang relevan dengan subyek yang diteliti. Untuk mengungkap fenomena wacana tersebut, selain perlu alat pengumpul data, juga perlu dasar teoritis untuk menganalisisnya. Penelitian perlu menerapkan pendekatan fenomenologis agar antara alat pengumpul data dan kemampuan analisisnya dapat menunjukkan peran dan fungsi yang saling mendukung.

Hal lain yang perlu dipikirkan adalah jenis data yang ingin dikumpulkan. Agar dapat disesuaikan dengan metode analisis data. Untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti menggunakan alat pengumpul data antara lain:

1. Observasi

Dipergunakan untuk mengobservasi aktivitas pembelajaran. Berhubung guru sebagai peneliti maka bentuk observasinya adalah observasi partisipan. Peneliti melaksanakan observasi bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi difungsikan untuk mengenali dan mencatat semua fenomena yang muncul dalam pembelajaran serta sebagai kontrol tindakan, sesuai atau tidak dengan rencana awal. Jika terjadi penyimpangan dapat diketahui sedini mungkin. Melalui observasi juga dapat diprediksi terarah atau tidaknya pembelajaran pada perubahan yang diharapkan.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologis, sehubungan dengan sifat subyek penelitiannya, umumnya menempatkan observasi sebagai alat pengumpul data utama. Sehingga pelaksanaan observasi harus benar-benar terencana disertai keterampilan operasionalnya. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan berstruktur. Partisipan berstruktur dimaksudkan agar pelaksanaan observasi lebih teliti dan tidak formal. Observasi yang formal memungkinkan perilaku subyek dibuat-buat.

2. Wawancara

Sebagai alat pengumpul data wawancara difungsikan untuk mempertegas catatan dalam observasi. Keraguan yang timbul dalam observasi dapat diklarifikasi melalui wawancara langsung dengan sumber data. Untuk melaksanakan wawancara, peneliti memerlukan pendekatan yang hati-hati. Jenis wawancara yang tepat adalah wawancara tidak berstruktur. Meskipun wawancara

Suryadi, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tak berstruktur, peneliti perlu memiliki poin-poin yang akan ditanyakan. Yang diwawancarai sebisa mungkin agar tidak menyadari bahwa dirinya sedang diteliti. Untuk itulah peneliti harus dapat memanfaatkan dan memilih saat yang tepat, kapan saja, di mana saja. Hubungan guru dan siswa yang akrab akan memudahkan pelaksanaan wawancara.

3. Tes Tertulis

Tes tertulis pada dasarnya merupakan bagian dari budaya kelas untuk tujuan evaluasi pembelajaran. Artinya tes sebagai alat evaluasi juga merupakan subyek yang perlu diteliti. Tes yang difungsikan untuk pengumpul data disusun untuk mendapatkan data hasil pembelajaran. Skor pengukuran merupakan sumber data yang perlu dideskripsikan agar arti skor dapat menunjukkan keterkaitan hubungan dengan data lainnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan latar belakang prestasi, catatan pribadi siswa, minat, prestasi, ataupun masalah-masalah individual yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dengan asumsi siswa yang bermasalah umumnya menunjukkan prestasi rendah.

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan ada yang bersifat data kuantitatif, yaitu yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, juga untuk memperoleh perubahan sikap siswa dalam pembelajaran, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

a. Pengolahan hasil pembelajaran siswa diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penskoran terhadap jawaban siswa
- 2) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan rumus:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- 3) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

100 % = bilangan tetap

- 4) Menginterpretasikan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Kognitif

KATEGORI	INTERPRETASI
90% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 89,99%	Tinggi
55% - 74,99%	Sedang
30% - 54,99%	Rendah
0% - 29,99%	Sangat Rendah

(Sariwulan, 2010:40)

b. Pengolahan Data Hasil Observasi Ranah Afektif dan Psikomotor

Dari data hasil ranah afektif dan psikomotor berupa *rating scale*. Skor pada setiap kategori dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Aspek} = \frac{\sum \text{Skor Aspek}}{\sum \text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan di atas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Hasil Belajar Aspek Afektif

KATEGORI	INTERPRETASI
80% atau lebih	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat Rendah

(Sariwulan, 2010:49)

Tabel 3.3
Kriteria Hasil Belajar Aspek Psikomotor

KATEGORI	INTERPRETASI
0,00 – 30,00	Sangat Kurang Terampil
31,00 – 54,00	Kurang Terampil
55,00 – 74,00	Cukup Terampil
75,00 – 89,00	Terampil
90,00 – 100,00	Sangat Terampil

(Sariwulan, 2010:49)

2. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif. Subyek penelitiannya bersifat natural, alami, bukan rekayasa eksperimental, sehingga penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan sebagai penelitian naturalistik fenomenologis. Sumber data adalah fenomena dari budaya kelas merupakan wujud sebagaimana adanya. Dengan demikian, maka penelitian ini lebih tepat dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan induktif diharapkan dapat mendeskripsikan temuan dengan jelas dan mudah dipahami.

Analisis kualitatif merupakan teknik analisis data yang berusaha mendeskripsikan data dengan kata-kata, bukan atas dasar perhitungan statistik. Hubungan keterkaitan (pemetaan) antara data yang satu dengan yang lainnya dinyatakan dengan kalimat, bukan simbol-simbol statistik. Peneliti

harus peka dalam menyusun bermacam-macam data yang terkumpul menjadi suatu rangkaian yang berarti. Karakteristik analisis kualitatif tersebut mensyaratkan peneliti yang mampu mengartikulasikan data yang terkumpul. Tujuan awal analisis data adalah untuk mengetahui kenyataan sebenarnya di balik fenomena yang ada.

Dengan logika induktif, data yang terkumpul diklarifikasi, disintesa ke dalam konsep dan generalisasi untuk menyusun konsistensi terapan menjadi teori yang disusun dari bawah sebagai temuan. Formulasi konsep dalam bentuk konsistensi terapan lebih dipentingkan untuk tujuan praktis. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bukan bermaksud membangun teori tengah atau teori gabungan. Perhatian lebih terfokus pada membangun konsep melalui keterkaitan dengan seluruh komponen pembelajaran.

Analisa data dilakukan setelah semua hasil observasi dan catatan di lapangan diperoleh dari pengamatan yang sebelumnya telah dilakukan setiap siklus yang berlangsung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan kesimpulan.

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data hasil dari instrumen atau alat pengumpul data yang sudah dirancang sebelumnya.

